

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

 uswa4333@gmail.com

Abstract: Indonesia has natural resources and high population, which motivates the Indonesian people to improve their life in a sustainable manner. However, if there is an increase in population, it is not balanced with the absorption of labor. Then there will be problems that will occur in that area. Meanwhile, the general condition of employment in Indonesia for the 2016-2020 period experienced very volatile growth and this can basically be influenced, namely through external and internal. This study seeks to find out the truth whether the influence of GRDP, inflation, minimum wages, investment and education on labor absorption by quantitative research and using secondary data. The data collection technique uses literature studies and documentation located at the Central Statistics Agency (BPS) for each province in Indonesia. Then the data that has been collected will be tested and analyzed using panel data regression techniques. The conclusion from the results of this study is that the GRDP variable has a positive and insignificant effect on employment in Indonesia for the 2016-2020 period. Then the inflation and education variables have a negative and insignificant effect on labor absorption in Indonesia for the 2016-2020 period. In contrast to the minimum wage and investment variables, the results of the analysis in this study are positive and significant for each variable on labor absorption in Indonesia for the 2016-2020 period.

Keywords: Labor Absorption, GRDP, Inflation, Minimum Wage, Investment, Education.

Abstrak: Indonesia mempunyai sumber daya alam dan jumlah penduduk yang tinggi memberikan semangat masyarakat Indonesia agar dapat meningkatkan hidup berkelanjutan. Akan tetapi jika terjadinya peningkatan jumlah penduduk dengan tidak diseimbangi dengan terserapnya tenaga kerja. Maka akan terjadi masalah yang akan terjadi pada suatu wilayah tersebut. Sedangkan kondisi umum ketenagakerjaan di Indonesia periode 2016-2020 mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif dan hal tersebut pada dasarnya dapat dipengaruhi yaitu melalui eksternal maupun internal. Penelitian ini berupaya guna mencari kebenaran apakah pengaruh PDRB, inflasi, upah minimum, investasi serta pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan penelitian kuantitatif dan memakai data sekunder. Pada teknik pengambilan data menggunakan studi pustaka serta dokumentasi yang berada di Badan Pusat Statistik (BPS) setiap provinsi yang ada di Indonesia. Kemudian data yang sudah terkumpul akan diuji serta dianalisis menggunakan teknik regresi data panel. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020.



Kemudian variabel inflasi dan pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020. Berbeda lagi dengan variabel upah minimum dan investasi yang mendapatkan hasil analisis pada penelitian ini yaitu positif dan signifikan pada setiap variabel terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : PDRB, Inflasi, Upah Minimum, Investasi, Pendidikan, Penyerapan Tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar di dunia serta memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga memberikan dampak pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Jika penduduk tersebut tergolong dalam jumlah yang besar, maka otomatis akan menggambarkan kebutuhan masyarakat yang besar pula. Kemudian jika jumlah penduduk yang memiliki potensi, maka dengan hal ini dapat dikerahkan masyarakatnya untuk mengelola sumber alam yang tersedia, dengan secara tidak langsung akan membantu agar meningkatnya kesejahteraan seluruh masyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih baik dan lebih berusaha mengsejahterakan dirinya. Karena dengan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat berdampak pada tantangan kehidupan (Sinaga, 2016). Karena sumber daya manusia mengandung aspek kuantitas dalam artian bahwa jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas yaitu jasa kerja yang tersedia serta diberikan untuk produksi (Sumarsono, 2003). Menurut Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi serta memperluas pasar dan akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Pembagian kerja merupakan awal mula dari pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Huda, 2015). Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis dan faktor-faktor lainnya dapat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Dapat dilihat pada di tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Ketenagakerjaan Di Indonesia Periode 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Pertumbuhan	Penduduk Yang Bekerja	Pertumbuhan
	(Jutaan Jiwa)	(%)	(Jutaan Jiwa)	(%)
2015	186100917		114819199	
2016	189096722	1.61	118411973	3.13
2017	192079416	1.58	121022423	2.20
2018	198126553	3.15	126282186	4.35
2019	201185014	1.54	128755271	1.96
2020	203972460	1.39	128454184	-0.23

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah).

Pada tabel 1 di atas diperlihatkan bahwa ketenagakerjaan di Indonesia Periode 2016-2020 mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Jika dilihat dari perspektif pertumbuhan dari penduduk yang bekerja dan penduduk usia kerja di Indonesia bahwa pada periode 2018 mencatat peningkatan tertinggi antara periode 2016-2020. Kemudian selama periode tersebut bahwa jumlah penduduk usia kerja selalu mengalami peningkatan, akan tetapi berbeda dengan jumlah penduduk yang bekerja. Pada periode 2020 belum lama ini mengalami penurunan yang diduga dengan adanya penanaman modal dalam negeri dan saat ini yang lamban dan bahkan negara Indonesia ikut mengalami wabah Covid-19 yang mengakibatkan lambatnya penyerapan tenaga kerja serta tingginya pasokan tenaga kerja.

Pada satu sisi dengan tingginya pasokan tenaga kerja dan disisi lain dengan lambannya penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi hampir semua perekonomian negara yang sedang berkembang (Todaro, 1997). Simanjuntak berpendapat bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang telah ataupun sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, serta melaksanakan aktivitas lain semacam bersekolah ataupun mengurus rumah tangga dengan batas usia 15 periode serta merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah atau wilayah tertentu (J. Simanjuntak, 1985). *Statement* ini sejalan dengan UU No.13 Pasal 1 Periode 2003 tentang tenaga kerja yang merupakan beberapa orang yang dapat bekerja di dalam atau di luar hubungan kerja guna menciptakan suatu produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan warganya.

Pada masa kerja periode 2007 berdasarkan UU No.25 tentang batasan usia kerja penduduk yang berada di Indonesia ialah pada 15 periode, sedangkan terserapnya para penduduk yang bekerja diakibatkan oleh terdapatnya permintaan maupun penyerapan tenaga kerja (Kuncoro,

2002). Pada dasarnya menurut Handoko (1987) ada beberapa faktor penyerapan tenaga kerja yang dapat dipengaruhi oleh internal serta eksternal. Faktor eksternal dapat berupa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan faktor internal ada tingkat upah, modal, kualitas kerja (Handoko, 2014).

Penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang sangat erat bahkan bagaimana juga pertumbuhan ekonomi tercermin dalam peningkatan produktivitas masyarakat dengan menciptakan produk serta layanan yang memungkinkan. Kemudian pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat dibaca dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Inflasi juga dapat membuat perbedaan dalam produksi serta penyerapan tenaga kerja. Daya beli masyarakat dapat dipengaruhi oleh meningkatkan upah minimum, meningkatkan permintaan serta menambah jumlah instansi yang masuk ke pasar, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan. Perihal ini setara dengan penelitian dengan mendapatkan hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi serta upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Warapsari et al., 2021). Kemudian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Kawung, 2019).

Menghasilkan output serta layanan akan membutuhkan tenaga kerja serta investasi seperti sumber daya modal dikarenakan orang dan pekerja dapat melakukan proses produksi serta jika faktor produksi dapat diserap dengan baik, maka mereka dapat melanjutkan proses produksinya. Hal ini pun sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa investasi dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Wahyuni, 2019). Akan tetapi adanya perbedaan hasil yang tidak sejalan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Sasana, 2021).

Mengenai pemaparan di atas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, upah minimum, investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020. Dikarenakan adanya perbedaan dengan penelitian lain yaitu ada pada lamanya periode, hasil penelitian sebelumnya yang tidak sejalan dan pada periode 2020 ditemukannya jumlah penduduk usia kerja meningkat namun jumlah penduduk yang bekerja atau penyerapan pada tenaga kerja menurun. Sehingga akan menimbulkan masalah pengangguran dan jika dilihat pada pemaparan data diatas periode 2016 hingga 2019 memiliki keseimbangan bahwa keduanya meningkat dan berbeda pada periode 2020 mengalami penurunan pada jumlah penduduk yang bekerja.

KAJIAN TEORITIS

Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Simanjuntak ialah penduduk sedang mencari pekerjaan, telah bekerja serta melaksanakan aktivitas lainnya semacam sekolah ataupun mengelola pekerjaan rumah tangga menggunakan batasan usia 15 periode yang sudah termasuk ke dalam total angkatan kerja dengan sudah bekerja di suatu wilayah (J. Simanjuntak, 1985). Sedangkan penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya lapangan kerja yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja (Kuncoro, 2002). Bahkan penyerapan tenaga kerja sebagian jumlah para pekerja yang berhasil diserap oleh sektor ekonomi (Hanurrasyid, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan acuan dari pertumbuhan ekonomi dan total tambahan nilai yang dihasilkan dari segala aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah merupakan definisi dari Produk Domestik Regional Bruto (Dewi et al., 2013). Sehingga menurut Boediono (1999) bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB diharapkan juga mampu meningkatkan penciptaan lapangan kerja di daerah agar meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Inflasi

Ada banyak jenis inflasi dalam literatur bisnis serta definisi yang beragam saling terkait karena dampak inflasi yang meluas pada ekonomi yang berbeda dan adanya keterkaitan erat serta luasnya antara inflasi dengan berbagai sektor ekonomi telah menimbulkan beragam perbandingan interpretasi serta asumsi tentang inflasi. Menurut Mankiw Gregory bahwa inflasi merupakan sesuatu kondisi yang mengindikasikan terus menjadi lemahnya energi beli yang diiringi dengan turunnya nilai riil mata duit sesuatu negeri (Gregory, 2006). A.W. Phillips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran bahwa ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Jika inflasi memiliki angka tinggi, maka pengangguran akan rendah dan dengan begitu terserapnya tenaga kerja ikut rendah. Kemudian hasil pengamatan yang dimaksud Phillips ini dikenal dengan Kurva Phillips (Gregory, 2006).

Upah Minimum

Definisi upah menurut Sukirno (2002) sebagai pemberian bayaran yang didapatkan dari beragam bentuk layanan yang telah tersedia dari para pengusaha untuk tenaga kerja yang

telah membantunya. Sehingga upah yang ditentukan akan mengaitkan penilaian yang dikontribusikan karyawan menjadi *reward* secara spontan ataupun tidak searah dengan kemampuannya oleh peraturan hukumnya yang telah sah (Sumual, 2021). Bersumber pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per-01/Men/1999. Keputusan Menteri Tenaga Kerja serta Transmigrasi No. Kep-226/Men/2000 penjangkauan daerah agar upah minimum tetap berlaku meliputi Upah Minimum Provinsi (UMP) berlaku di segala kabupaten atau kota dalam satu daerah provinsi serta Upah Minimum Kabupaten (UMK) berlaku dalam satu daerah kabupaten ataupun kota (Kharim, 2007).

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran guna membeli benda modal serta perlengkapan penciptaan dengan tujuan guna mengubah ataupun menaikkan benda modal yang hendak digunakan untuk memproduksi benda serta jasa dengan satuan miliar dalam rupiah (Pamungkas, 2020). Investasi termasuk elemen penentu pertumbuhan ekonomi, promosi intensitas tinggi, faktor kualitatif dan efisiensi. Kemudian dapat memastikan bahwa modal tetap meningkat, teknis dan efisiensi ekonomi meningkat (Ghişa, 2021).

Sumber daya yang dilaksanakan sekarang memiliki tujuan mendapatkan keuntungan yang akan mendatang yaitu pengertian investasi (Ady, 2017). Sehingga disimpulkan bahwa investasi ini pada bidang yang sangat menarik tapi termasuk golongan dalam yang berisiko tinggi. Ciptaannya sangat mengerti pada sesuatu yang diubah di bidang ekonomi, moneter dan politik yang telah dialami serta terjadi pada perubahan di dalam negeri maupun luar negeri.

Pendidikan

Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa *Human Capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy dan inisiatif yang memengaruhi produktifitas manusia. Tentang sistem pendidikan nasional dalam UU No.2 periode 1989 bahwa pendidikan berusaha membentuk manusia pada pembangunan yang tinggi mutu serta dapat mandiri dan memberikan dukungan kepada perkembangan bangsa. Sedangkan pada UU No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan diartikan sebagai menciptakan suasana serta proses belajar agar peserta didik aktif dalam perkembangan potensi diri mereka sendiri agar memanfaatkan jiwa keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan serta potensi keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat,

bangsa maupun negara. Begitupun dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu agar memfasilitasi pengetahuan layanan dengan pandangan secara keseluruhan (Kallarakal, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisikan bukti yang mengesahkan ketentuan mengenai metode yang digunakan pada penelitiannya. Sehingga akan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan menggunakan penelitian asosiatif (hubungan) yang suatu metode penelitian bertujuan agar memperlihatkan hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Informasi data yang dilakukan pada penelitian yaitu informasi *time series* serta *cross section*. Sumber data yang diteliti dalam riset ini ialah Riset Arsip (informasi sekunder). Adapun model regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Pada saat mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu seperti *pooling least square (Common Effect Model)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), pendekatan efek random (*Random Effect Model*) dan ketiga metode tersebut merupakan metode atau tahapan guna mengetahui hasil mengestimasi model regresi dengan data panel (Widarjono, 2009).

PEMBAHASAN

Penelitian terkait dengan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif. Semakin meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mengakibatkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, begitupun sebaliknya. Sehingga selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi GDP dan mengakibatkan menjadi pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Siwu, 2020). Akan tetapi pada hasil diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan, sehingga hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan (Ganie, 2017).

Hasil penelitian terkait pengaruh variabel inflasi terlihat bahwa secara parsial variabel inflasi tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga apabila inflasi meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Pada hasil sebelumnya terdapat kesesuaian teori yang sudah ada, ialah menurut A.W. Phillips

mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran bahwa ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Jika inflasi memiliki angka tinggi, maka pengangguran akan rendah dan dengan begitu terserapnya tenaga kerja ikut rendah. Kemudian hasil pengamatan yang dimaksud Phillips ini dikenal dengan Kurva Phillips (Gregory, 2006).

Pada penelitian ini pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020 memberikan hasil bahwa secara parsial variabel upah minimum tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel upah minimum tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang ada bahwa menurut teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal faktor produksi tersebut.

Pada penelitian ini pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari periode 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada hasil di atas dikemukakan sesuai dengan teori yang sudah ada bahwa Sukirno mengemukakan bahwa permintaan tenaga kerja yang besar selanjutnya maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Sukirno, 1994). Karena investasi dirancang untuk menjadi faktor produksi modal agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang tinggi juga memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak.

Pada penelitian ini pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan bahwa secara parsial variabel pendidikan sebagai variabel independen tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Pada analisis di atas memiliki ketidaksesuaian dengan teori *Human Capital Investment* dan Rosen (1999) menyatakan bahwa *Human Capital Investment* merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. *Human Capital Investment* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya (Romer, 1990). Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa *Human Capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy dan inisiatif yang memengaruhi produktifitas manusia.

Terkait hasil penelitian pengaruh PDRB, inflasi, upah minimum, investasi dan pendidikan secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu PDRB, inflasi, upah minimum, investasi dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat kesesuaian dengan teori penyerapan tenaga kerja menurut Handoko bahwa pada dasarnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal ada tingkat upah, modal, kualitas kerja dan faktor eksternal yaitu berupa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi (Handoko, 1987).

KESIMPULAN

Pada pembahasan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa: Variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020. Upah minimum menjadi variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016-2020. Variabel investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada periode 2016-2020. Pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2016- 2020 merupakan hasil dari variabel pendidikan.

REFERENSI

- Ady, W. J. dan S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02).
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2).
- Ghișa, M. F. (2021). The Impact Of Investments On Economic Growth In Romania. *Economy Series*, 2, 133–142.

- Gregory, M. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Handoko, T. H. (1987). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* (Edisi Kedu). BPFE.
- Hanurrasyid, M. A. A. dan S. A. (2019). How Leading Economic Sectors Stimulate Economic Growth, Income and Labor Absorption? Input - Output Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1).
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenadamedia Group.
- Kallarakal, M. A. S. R. dan T. K. (2020). “COVID-19 and Students Perception About MOOCs” A Case Of Indian Higher Educational Institutions. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-07-2020-0106>
- Kawung, J. A. K. V. M. dan G. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2).
- Kharim, A. (2007). *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*. PT Citra Aditya Bakti.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1).
- Pamungkas, L. S. (2020). Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Industri*, 02(01).
- Sasana, A. Y. dan H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3). <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.291>
- Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinaga, D. (2016). Hubungan Sumber Daya Manusia Dan Sosial Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Sosiohumaniora*, 18(3).
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Sumual, W. A. B. D. S. M. engka dan J. I. (2021). Analisis Pengaruh Transportasi Dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2).
- Todaro, M. P. (1997). *Economic Development in the Third World*. Longman.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Pengaruh Lama Pendidikan, Jumlah Perusahaan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(2).
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Boedirochminarni, A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi , PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Jurnal Economie*, 02(2).
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia.